

**Peran Central Education dalam Mendorong Transformasi Desa Wisata Kampung
Bawang Merah Purworejo**

***The Role of Central Education in Encouraging the Transformation of the Purworejo
Red onion Village Tourism Village***

Erina Agustin ¹, Dwi Ariffatus Sholihah ², Cesya Rizkika Parahiyanti ³,

^{1,2,3} Universitas Negeri Malang

Korespondensi penulis : erina.agustin.2104136@students.um.ac.id

Article History:

Received: 30 September 2023

Revised: 20 Oktober 2023

Accepted: 13 November 2023

Keywords: Central Education,
Educational Tourism, Participatory
Rural Assessment (PRA)

Abstract: Purworejo Village is one of the villages in Ngantang Subdistrict that has a lot of potential. One of the prominent potentials is agricultural products, especially shallots. Purworejo village is one of the best suppliers of shallots in Indonesia. This makes many people come to Purworejo Village to conduct research related to shallots. Where this can make Purworejo Village has the potential to become an Educational Tourism Village, but the surrounding community is still unable to utilize it. With the existence of Central Education, it can encourage Purworejo Village to become an Educational Tourism Village. Devotion is carried out in increasing the development of the Purworejo Shallot Village Tourism Village through the role of Central Education. With the Participatory Rural Appraisal (PRA) method through initial observations, conducting forum group discussions with lecturers and resource persons, then conducting educational and mentoring activities, followed by follow-up activities and ending with evaluation actions. This method is applied with the intervention of the Purworejo Village community directly in this service.

Abstrak

Desa Purworejo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngantang yang memiliki banyak potensi. Salah satu potensi yang menonjol yaitu hasil pertanian khususnya bawang merah. Desa purworejo menjadi salah satu pemasok bawang merah terbaik di Indonesia. Hal tersebut menjadikan banyak kalangan mendatangi Desa Purworejo untuk melakukan penelitian terkait bawang merah. Dimana hal tersebut dapat menjadikan Desa Purworejo memiliki potensi untuk menjadi Desa Wisata Edukasi, namun masyarakat sekitar masih belum bisa memafaatkannya. Dengan adanya Central Education dapat mendorong Desa Purworejo untuk menjadi Desa Wisata Edukasi. Pengabdian dilakukan dalam meningkatkan perkembangan Desa Wisata Kampung Bawang Merah Purworejo melalui peran Central Education. Dengan metode Participatory Rural Appraisal (PRA) melalui observasi awal, melakukan forum group discussion dengan para dosen dan narasumber, kemudian dilakukan kegiatan edukadi dan pendampingan, dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dan diakhiri dengan tindakan evaluasi. Metode ini diterapkan dengan campur tangan masyarakat Desa Purworejo secara langsung dalam pengabdian ini.

Kata Kunci: Central Education, Wisata Edukasi, Participatory Rural Appraisal (PRA)

* Erina Agustin, erina.agustin.2104136@students.um.ac.id

PENDAHULUAN

Berbagai potensi desa yang meliputi keindahan alam, budaya masyarakat, dan kehidupan pertanian yang saling bersinergi apabila dikembangkan dengan baik dapat menjadi daya tarik wisata pada suatu daerah. Daerah tersebut bisa menjadi tujuan wisata yang baru dengan menawarkan keindahan alam dengan hasil pertanian dan pendidikan. Dengan adanya potensi dan karakteristik yang dimiliki oleh desa dapat memberikan keuntungan yang menarik bagi desa tersebut (Sufaidah et al., 2020). Pengembangan wisata pedesaan di suatu daerah akan bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan pendapatan negara (Aprilia et al., 2015). Wisata edukasi pada saat ini mulai banyak ditemui dan berkembang. Wisata edukasi merupakan suatu program dimana wisatawan mengunjungi suatu destinasi wisata dengan tujuan untuk mendapatkan pembelajaran langsung di objek wisata tersebut (Rodger, 1998) dalam (Ayu Sinta Devi et al., 2018). Selain untuk menarik minat pengunjung wisata edukasi juga dapat menjadi sarana pembelajaran masyarakat maupun pelajar.

Desa purworejo adalah desa yang terletak di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa Purworejo memiliki luas secara keseluruhan 1.608 ha sekitar 10,87% dari wilayah Kecamatan Ngantang secara keseluruhan. Sebagian besar wilayah Desa Ngantang didominasi oleh persawahan dan tegalan (Nafisa Reyhananta, 2021). Desa Purworejo memiliki potensi pada bidang pertanian dan pariwisata. Di bidang Pertanian, Desa Purworejo menjadi salah satu desa pemasok bawang merah terbesar di Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui hasil wawancara bersama Kepala Desa Purworejo pada 16 Februari 2023 yang berhasil panen sebanyak 2.000 ton. Dikarenakan hal tersebut banyak sejumlah orang yang mengunjungi Desa Purworejo untuk mengetahui bagaimana proses untuk mendapatkan hasil panen bawang yang baik. Desa Purworejo sering dikunjungi oleh mahasiswa, dosen, maupun praktisi yang ingin mengetahui lebih lanjut terkait bawang merah. Potensi yang dimiliki tersebut bisa dimanfaatkan ke arah desa wisata edukasi bawang merah. Dengan begitu Desa Purworejo juga akan mendapatkan keuntungan dengan dibukanya desa wisata edukasi bawang merah.

Pentingnya pendidikan dalam transformasi desa wisata seperti Desa Wisata Kampung Bawang Merah Purworejo tidak dapat dipandang sebelah mata. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan masyarakat lokal untuk mengelola pariwisata dengan berkelanjutan dan memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi mereka. Dalam konteks ini, *Central Education*, sebagai lembaga pendidikan yang memiliki pengalaman dan kapabilitas dalam

mengembangkan program pendidikan pariwisata, memainkan peran sentral dalam mendorong transformasi desa wisata. Namun potensi yang ada belum diwadahi dan dimanfaatkan oleh masyarakat desa dan pemerintah desa secara optimal. Perlu adanya optimalisasi terhadap potensi desa yang ada untuk mewujudkan Desa Purworejo sebagai Desa Wisata yang dilatar belakangi oleh potensi yang telah dimiliki. Dalam rangka memenuhi kebutuhan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan tujuan agar dapat membantu meningkatkan popularitas wisata edukasi bawang merah sekaligus Desa Purworejo dengan menciptakan adanya *Central Education* sebagai sarana edukasi untuk pengunjung wisata. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA) diterapkan dengan melibatkan campur tangan masyarakat secara langsung dalam menjalankan pengabdian ini.

METODE

Kegiatan membangun Desa wisata ini dilakukan di Desa Purworejo, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode Participatory Riral Appraisal (PRA).

Robert Chambers mengklaim bahwa PRA akan memungkinkan penduduk desa untuk mengekspresikan dan menganalisis situasi mereka dan secara optimal merencanakan dan menerapkan ketentuan ini di desa mereka (Mikkelsen, 2011: 67) dalam (Fauzan et al., 2023).

Kegiatan membangun desa ini berfokus pada pemberian edukasi dan pendampingan dalam membuat wisata desa bawang merah kepada masyarakat Purworejo. Kegiatan ini di lakukan selama kurang lebih 2 bulan pada 8 Juli–26 September 2023.

Metode Pra ini terdiri dari kegiatan observasi awal, melakukan forum group discussion dengan para dosen dan narasumber, kemudian dilakukan kegiatan edukadi dan pendampingan, dilanjutkan dengan kegiatan tindak lanjut dan diakhiri dengan tindakan evaluasi.

Metode yang dilakukan pada kegiatan dilakukan dalam lima tahapan, yaitu:

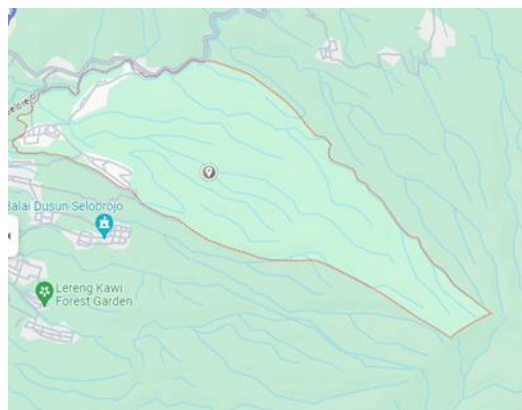
- a. Persiapan, tahap ini terdiri dari kegiatan observasi awal, forum group discussion, serta perancangan timeline kegiatan;
- b. Pelaksanaan, tahap ini terdiri dari kegiatan edukasi dan penyuluhan mengenai bagaimana membangun desa wisata edukasi dengan pengenalan pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) serta pembuatan pos *Central Education*;
- c. Pendampingan, tahap ini terdiri dari rangkaian kegiatan konsultasi dan monitoring;

- d. Tindak lanjut, tahap ini berupa pembuatan Cetral Education menggunakan metode gambar dan vidio edukasi;
- e. Evaluasi kegiatan; tahap ini terdiri dari pengevaluasian dari semua proses yang sudah terlaksana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Potensi Desa Purworejo Sebagai Wisata Desa Bawang Merah

Desa Purworejo merupakan salah satu desa penghasil bawang merah terbesar di Indonesia. Desa ini terletak di Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Desa yang terletak di lereng Gunung Kawi ini memiliki luas wilayah Desa Purworejo memiliki luas secara keseluruhan 1.608 ha (Nafisa Reyhananta, 2021). Hal ini juga di dukung dengan keindahan alam yang dimiliki desa purworejo dapat dikembangkan menjadi wisata desa. Maka dari itu dengan diadakanya pengembangan desa ini diharapkan dapat mewujudkan desa purworejo sebagai wisata desa edukasi mengenai komoditas bawang merah dan membantu masyarakat purworejo dalam mendapatkan pendapatan.



Gambar 1. Informasi terkait wilayah

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

1. Persiapan

Dalam tahap awal kegiatan pengembangan desa wisata Tim pelaksana PPK Ormawa HMD Manajemen melakukan observasi ke lokasi guna mengetahui potensi yang akan di kembangkan desa tersebut. Dan disini Tim pelaksana PPK Ormawa HMD Manajemen juga

melakukan wawancara dengan Kepala Desa Purworejo untuk mencari tahu permasalahan ataupun hal yang dibutuhkan oleh Desa Purworejo terkait Kampung Wisata Edukasi.



Gambar 2. Wawancara dengan Kepala Desa Purworejo

2. Pelaksanaan

Penyuluhan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang untuk mengedukasi masyarakat sekitar terkait desa wisata edukasi dan pelatihan pokdarwis (Kelompok Sadar wisata) untuk bekal masyarakat agar dapat memahami dan menjadi bagian dari Desa Wisata Kampung Bawang Merah Purworejo.



Gambar 3. Penyuluhan pelatihan pokdarwis oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang

Setelah diadakannya penyuluhan, mulai dilakukan tahapan untuk pembuatan pos *central education*. Dimulai dengan melakukan survei lokasi lebih lanjut mengenai penempatan pos *Cetral Education* yang akan dibuat.



Gambar 4. Survei lokasi penempatan pos *central education*

Kemudian, melakukan pembenahan pos *central education* seperti melakukan pengecatan, pembuatan mural, dan penambahan furnitur seperti lcd proyektor, papan tulis, atk, rak sepatu, etalase, serta hiasan dinding.



Gambar 5. Pengecatan *central education*



Gambar 6. Penambahan furniture papan tulis

3. Pendampingan

Setelah penyuluhan dan pembuatan pos *central education* selesai, terdapat pendampingan mengenai konsultasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang serta melakukan monitoring dengan warga desa mengenai pos *central education* yang telah dibuat.



Gambar 7. Konsultasi dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Malang



Gambar 7. Monitoring dengan warga desa

4. Tindak Lanjut

Setelah melakukan konsultasi dan monitoring, dilakukan pembuatan *Central Education* dengan metode gambar dan video pembelajaran mengenai bawang merah.



Gambar 8. Video pembelajaran

5. Evaluasi Kegiatan

Setelah pembuatan pos *Central education* dan pembuatan metode *Central Education* jadi, dilakukan peninjauan terhadap pos dan metode tersebut.



Gambar 9. Evaluasi kegiatan

Simpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan oleh TIM Pelaksana PPK Ormawa HMD Manajemen Universitas Negeri Malang yaitu pengadaan *Central Education* dalam program membangun wisata desa bawang merah di Desa Purworejo Kecamatan Ngantang mendapatkan respon positif dari berbagai pihak, hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi warga dalam mengikuti kegiatan seperti halnya memberikan beberapa material dan menyumbangkan tenaga untuk pembangunan desa wisata ini.

Namun hal ini masih perlu dukungan dari beberapa pihak baik dari pemerintah maupun masyarakat setempat untuk mengembangkan wisata bawang merah ini. Lalu Untuk pengabdian selanjutnya kami akan memaksimalkan pada target pemasaran serta mengenalkan wisata bawang merah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aprilia, F., Kumadji, S., & Kusumawati, A. (2015). Pengaruh Word Of Mouth Terhadap Minat Berkunjung Serta Dampaknya Pada Keputusan Berkunjung (Survei Pada Pengunjung Tempat Wisata “Jawa Timur Park 2” Kota Batu). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol, 24(1).
- Ayu Sinta Devi, I., Desak Made Sri Adnyawati, N., & Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, J. (2018). Potensi Objek Wisata Edukasi di Kabupaten Gianyar. In *Jurnal Bosaparis: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* (Vol. 9, Issue 2).
- Fauzan, S., Yafie, M., Asy’ari, Z., Sintya, B., Farah, A. N., Abdilla, M. Z., & Ulkhair, G. ’. (2023). Pendampingan Masyarakat dalam Mengembangkan Edu Agrowisata Jeruk-Jeruk Menggunakan Metode PRA (Participatory Rural Appraisal) (Vol. 4, Issue 1). <https://jurnal.ampta.ac.id/index.php/JAP>
- Nafisa Reyhananta, M. (2021). Sejarah buruh tani perempuan pertanian bawang merah, Desa Purworejo, Ngantang Kabupaten Malang kurun 1990-an. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um081v1i12021p64-73>
- Sufaidah, S., Muawanah, B., Anggraeni, N., & Artikel, S. (2020). Digital Marketing Ragam Budaya dan Wisata Kabupaten Jombang Berbasis Android. *SAINTEKBU: Jurnal Sains Dan Teknologi*.